
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Nursia Akuba¹, Srie Isnawati Pakaya², Lanto Miriatin Amali³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: nursiaakuba24@gmail.com

Abstract: *The present study aimed to determine to what extent the financial performance proxied by quick ratio (QR), capital adequacy ratio (CAR), and net profit margin (NPM) on stock return partially and simultaneously. The samples in this study were 14 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. It employed a purposive sampling technique where the data used were secondary data. At the same time, the data analysis method applied multiple linear regression analysis, partial and simultaneous tests. The finding proved that net profit margin partially had a negative and significant effect on stock return, but the equity ratio and capital adequacy ratio partially had no significant effect on stock returns. This finding also denoted that the quick ratio, capital adequacy ratio, and net profit margin simultaneously had a significant effect on stock return.*

Keywords: *Quick Ratio; Capital Adequacy Ratio; Net Profit Margin; Stock Return*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kinerja keuangan yang diprosikan dengan Quick Ratio (QR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan 14 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel purposive sampling dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial net profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, namun quick ratio dan capital adequacy ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan quick ratio, capital adequacy ratio, dan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: *Quick Ratio; Capital Adequacy Ratio; Net profit Margin; Return Saham*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang memiliki peran sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang mempunyai dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit) juga berperan sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Tak hanya itu, bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat diper tanggungjawabkan. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama demi kelangsungan masa depan sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang lebih untuk jangka panjang perusahaan guna untuk bertahan dan eksistensi di dunia bisnis. Namun ada satu hal yang dapat membuat semua perusahaan tidak bisa mencapai tujuannya tersebut yaitu kebangkrutan.

Kondisi perbankan di Indonesia saat ini cukup baik dan kuat. Berdasarkan data OJK, penyaluran kredit perbankan mencapai Rp.5.564 triliun, atau tumbuh 0,5% (year on year/ yoy), dan berada diangka 1,22% (year on date/ ytd). Sedangkan DPK di perbankan tercatat Rp.6.966 triliun, atau tumbuh 10,4% (yoy) dan tumbuh 4,51% (ytd). Selain itu profitabilitas perbankan juga dalam kondisi baik, dimana Net Interest Margin (NIM) perbankan berada di level 4,54%, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) di angka 84,23%. Sedangkan laba bersih

perbankan tercatat 9,69% (yoy). Jika dilihat dari NPL (Net Performing Loan) walaupun gross 3,35%, nett-nya 1,59%, likuiditas tetap bagus, ketahanan bank yang ditunjukkan dengan CAR masih sangat bagus.

Stabilnya kondisi perbankan di Indonesia juga terlihat dari melandainya nilai restrukturisasi kredit yang dilakukan. Titik tertinggi restrukturisasi kredit ialah diangka Rp.914 triliun. Saat ini nilai tersebut telah menyusut menjadi sekitar Rp.778 triliun. Penyusutan nilai restrukturisasi kredit tersebut menunjukkan perbankan di Indonesia mampu mengelola risiko dengan baik. Di saat yang sama pula dana cadangan yang dibentuk perbankan juga telah meningkat. Peningkatan dana cadangan tersebut menunjukkan perbankan nasional siap mengantisipasi risiko dari restrukturisasi kredit yang dijalankan. Tercatat, jumlah dana cadangan yang dibentuk perbankan mencapai Rp.334 triliun, lebih tinggi dari posisi sebelumnya diangka Rp.246 triliun.

Menurut Kasmir (2015) untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja keuangan bank selama periode tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan bank maka perlu menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Tidak semua rasio keuangan dipakai dalam penelitian ini, hanya rasio keuangan bank yang dianggap penting yang digunakan.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yaitu rasio likuiditas, rasio ini bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank serta menunjukkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan. Proksi yang digunakan dalam rasio ini yaitu quick ratio, rasio ini merupakan salah satu alat analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam keberhasilan jangka pendek dalam membayar utang. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2015).

Rasio kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio solvabilitas. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total kewajiban lebih besar dibandingkan total asset. Proksi yang digunakan dalam rasio ini yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), rasio ini digunakan untuk melihat berapa banyak modal yang dimiliki perusahaan. Tak hanya itu, rasio ini juga bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai dana masyarakat (Kasmir, 2015).

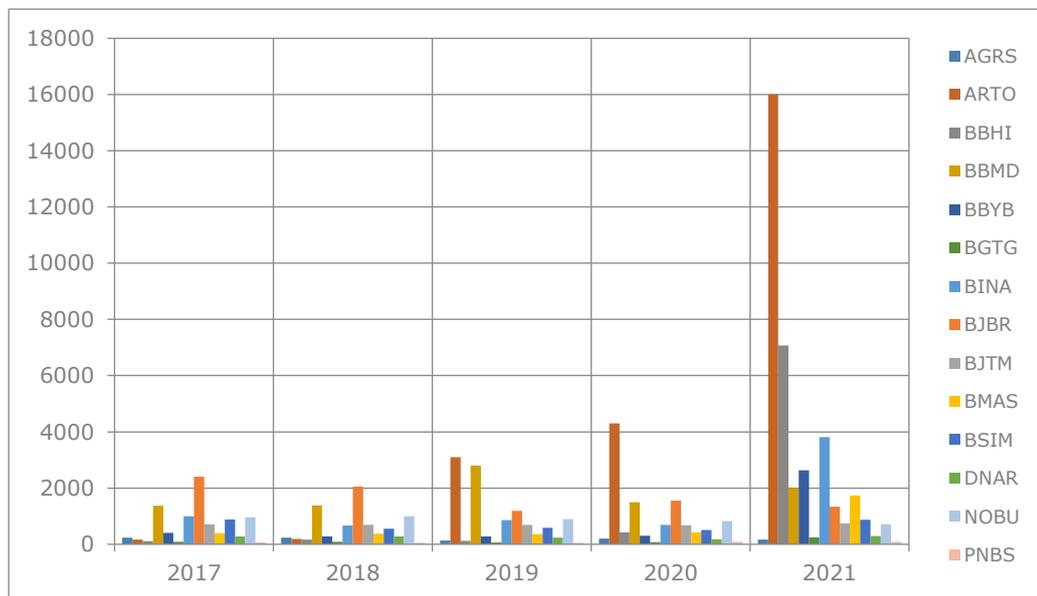
Terakhir, rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio rentabilitas. Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Proksi dalam rasio ini yaitu Net Profit Margin (NPM), Semakin besar rasio Net Profit Margin, maka semakin baik karena NPM berperan dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang cukup tinggi. Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, ataupun biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Semakin tinggi NPM suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marginal yang diperoleh bank tersebut sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari pelaku pasar modal terutama dari sudut return saham (Kasmir, 2015).

Menurut Hartono (2016) Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati investor atas investasi yang dilakukannya. Tingkat pengembalian yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Return saham perusahaan pada umumnya sangat dipengaruhi oleh capital gain (loss) dan dividen. Capital gain (loss) adalah selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi

perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang merupakan tujuan utama suatu bisnis.

Salah satu perusahaan yang diminati investor untuk berinvestasi adalah perusahaan perbankan karena bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia sehingga hal ini dianggap oleh investor sebagai sinyal yang baik dalam berinvestasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari keuangan, perusahaan bank yang memiliki rata-rata harga saham tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya, namun bank ini memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang mengalami penurunan return saham. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada, dimana jika harga saham tinggi maka tingkat pengembalian (return) juga akan tinggi (Febdwi dan Vincent Wisely, 2016).

Berikut ini adalah data perkembangan harga saham pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2021.



Sumber: (Olahdata menggunakan MS Excel)

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui pada tahun 2017 harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) dengan harga saham sebesar 2400/ lembar, sedangkan saham terendah dimiliki oleh perusahaan Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) dengan harga saham sebesar 65/ lembar. Kemudian pada tahun 2018 harga saham tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) dengan harga saham sebesar 2050/ lembar, sedangkan harga saham terendah masih dimiliki oleh perusahaan yang sama yaitu Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) dengan harga saham sebesar 50/ lembar. Selanjutnya pada tahun 2019 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) dengan harga saham sebesar 3100/ lembar, sedangkan harga saham terendah masih saja dimiliki oleh perusahaan Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) dengan harga saham sebesar 50/ lembar. Pada tahun 2020 harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) dengan harga saham sebesar 4300/ lembar, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan Bank Ganesha Tbk (BGTG) dengan harga saham sebesar 74/ lembar. Terakhir, pada tahun 2021 harga saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) dengan harga saham sebesar 16000/ lembar, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) dengan harga saham sebesar 85/ lembar.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dkk (2015), Febdwi dan Vincent Wisely (2016), dan Santoso (2011) menunjukkan bahwa Quick Ratio, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2017), Marviana (2009), dan Rohyatin (2014) menunjukkan hasil yang sebaliknya dimana Quick Ratio, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan dengan menggunakan media internet untuk mengakses laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan yahoofinancial.co.id. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif yaitu jenis desain penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat variable independen atau variable yang mempengaruhi (X) terhadap variable dependen atau variable yang dipengaruhi (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 43 perusahaan. Teknik yang digunakan sebagai penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya atau sering disebut sebagai teknik penarikan sampel. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 data, yang didapat dari jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian yakni 5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik yang menyangkut pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus atau teknik yang dapat diterapkan untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), dan uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan) dengan menggunakan SPSS for windows 32, 2022

HASIL PENELITIAN

Uji T (Parsial)

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.821	.386		2.130	.037
	Quick Ratio	-1.647	1.022	-.171	-1.613	.112
	Capital Adequacy Ratio	.049	.534	.009	.091	.927
	Net Profit Margin	-1.567	.295	-.564	-5.317	.000

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Berdasarkan Hasil Uji T (Parsial) diatas, dijelaskan:

1. Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan output terlihat nilai Thitung untuk variabel quick ratio adalah sebesar -1,613. Nilai Ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan Ttabel = $t(a/2, n-k-1) = t(0,025-66) = 1,997$. Sehingga nilai Thitung lebih kecil dari pada nilai Ttabel (-1,613 < 1,997) dan signifikansi 0,112 lebih besar

dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel quick ratio tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

H1: Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa quick ratio negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan output terlihat nilai Thitung untuk variabel capital adequacy ratio adalah sebesar 0,091. Nilai Ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan $T_{tabel} = t(a/2, n-k-1) = t(0,025-66) = 1,997$. Sehingga nilai Thitung lebih kecil dari pada nilai Ttabel ($0,091 < 1,997$) dan signifikansi 0,927 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel capital adequacy ratio tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

H2: Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa capital adequacy ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Berdasarkan output terlihat nilai Thitung untuk variabel net profit margin adalah sebesar -5,317. Nilai Ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan $T_{tabel} = t(a/2, n-k-1) = t(0,025-66) = 1,997$. Sehingga nilai Thitung lebih besar dari pada nilai Ttabel ($-5,317 > 1,997$) dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel net profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

H3: Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.116	3	57.705	9.571	.000 ^b
	Residual	397.921	66	6.029		
	Total	571.037	69			

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai Fhitung sebesar 9.571 dengan nilai signifikansi probabilitas 0,000. Nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas sebesar $F_{tabel} = f(k, n-k) = \text{dan } k = 3 = (3, 70-3) = 67, F_{tabel} = (3:67) = 2,742$. Jika Fhitung dibandingkan dengan Ftabel, maka Fhitung yang diperoleh lebih besar disbanding Ftabel ($9,571 > 2,742$) dengan signifikansi 0,000 sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel quick ratio, capital adequacy ratio, dan net profit margin berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap return saham.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.303	.271	2.45542

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 32, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 uji koefisien determinasi model summary di atas diketahui nilai R square sebesar 0,303 (30,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel quick ratio, capital adequacy ratio, dan net profit margin terhadap naik turunnya return saham sebesar 30,3%. Sedangkan sisanya sebesar 69.7% (100% - 30,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti. Artinya informasi-informasi variabel bebas yang diteliti ini mempunyai kemampuan terbatas dalam menjelaskan perubahan-perubahan dari variabel terikatnya yaitu return saham. Hasil uji ini didukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Kurniadi (2012) dan Martina dkk (2018).

PEMBAHASAN

Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh thitung untuk variabel quick ratio - 1,615 < ttabel 1,997 dan nilai signifikan 0,111 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan variabel quick ratio tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek rendah, artinya perusahaan tidak memiliki likuiditas yang sesuai harapan. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel quick ratio maka nilai return saham pada perusahaan perbankan akan semakin menurun. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel quick ratio tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, artinya likuiditas yang terlalu tinggi belum tentu menarik bagi investor.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia standar quick ratio yang baik adalah 4,05%. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda (2017) dan Hadayani dkk (2018) menyatakan bahwa variabel quick ratio (QR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Dana (2016), Martina (2018) dan Tarmizi dkk (2018) yang menunjukkan bahwa quick ratio (QR) berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh thitung untuk variabel capital adequacy ratio 0,090 < ttabel 1,997 dan nilai signifikan 0,928 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel capital adequacy ratio tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Hal ini berarti harus diimbangi pula dengan kemampuan bank membayar hutang-hutangnya.

Perbankan harus mampu menjaga kecukupan modal sesuai dengan angka yang dipatok BI yakni 8%. Akan tetapi meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam berinvestasi, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marviana (2009) dan Afrino dkk (2019) menyatakan bahwa secara parsial variabel capital adequacy ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febdwi dkk (2016), isnaeni (2014), Ayem dkk (2017) dan Juliana dkk (2019) yang menunjukkan bahwa capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh thitung untuk variabel net profit margin -5,317 > ttabel 1,997 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan variabel net profit margin secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Rasio net profit margin memiliki pengaruh

secara langsung yang menunjukkan arah negatif dan signifikan terhadap return saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan nilai net profit margin yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap return saham yang semakin tinggi.

Menurut standar Bank Indonesia (BI) nilai net profit margin lebih dari 5% dapat dikatakan bagus. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2011) dan Setyarini dkk (2017) menyatakan bahwa secara parsial variabel net profit margin berpengaruh terhadap return saham. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohmat (2018) menyatakan bahwa secara parsial variabel net profit margin tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Quick Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel Quick Ratio (X1), Capital Adequacy Ratio (X2), Net Profit Margin (X3) memiliki nilai Fhitung sebesar 9,575 > Ftabel 2,742 selain itu juga nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal menunjukkan bahwa quick ratio, capital adequacy ratio, dan net profit margin secara bersama-sama memiliki dampak pada peningkatan return saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan quick ratio, capital adequacy ratio, dan net profit margin (H4) secara simultan berpengaruh terhadap return saham diterima.

Selain itu nilai dari R² atau koefisien determinasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,303 atau sebesar 30,3% yang artinya secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari quick ratio, capital adequacy ratio, dan net profit margin memberikan pengaruh sebesar 30,3% terhadap variabel dependen yaitu return saham atau variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 30,3% terhadap variabel dependen.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnaeni (2014), Ni Luh Putu, D.S.S & Rahyuda, H (2017), Tarmizi dkk (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan proksi quick ratio, capital adequacy ratio, dan net profit margin berpengaruh secara simultan terhadap return saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang telah dilakukan dengan melalui beberapa tahap mengenai pengaruh quick ratio, capital adequacy ratio dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dari ketiga hipotesis yang diajukan, berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Quick Ratio negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan tidak signifikannya variabel quick ratio menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Artinya perusahaan tidak memiliki likuiditas yang sesuai harapan sehingga tingkat kepercayaan investor menurun. Maka perusahaan bank perlu memperkecil hutang atau meningkatkan asset untuk kegiatan operasional dan menggunakannya dengan efektif dan efisien.

Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Maka perusahaan bank dapat mengevaluasi penyaluran modal yang berasal dari dana pihak ketiga dan kredit yang bermasalah agar biaya kerugian atas kredit bermasalah tersebut tidak terlalu besar sehingga bank masih dapat mengoptimalkan kinerjanya tersebut untuk memperoleh laba.

Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio Net Profit Margin maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersihnya sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan

membuat permintaan terhadap saham dari perusahaan perbankan semakin meningkat. Maka perusahaan bank harus meningkatkan laba perusahaan agar return saham yang diperoleh semakin tinggi.

Quick Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Net Perofit Margin secara bersama-sama memiliki dampak pada peningkatan return saham perusahaan. Selain itu nilai dari R2 atau koefisien determinasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,303 atau sebesar 30,3% yang artinya secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari quick ratio, capital adequacy ratio, dan net profit margin memberikan pengaruh sebesar 30,3% terhadap variabel dependen yaitu return saham atau variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 30,3% terhadap variabel dependen. Maka dari bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjelaskan lebih banyak variabel penelitian dan memperluas sampel peneliti sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset Dannon Perfoming Loan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 71.
- Fahmi, Irham. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alvabeta, cv.
- Febdwi dan Vincent Wisely. (2016). e-ISSN 2527-8215. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 1(2), 218-236.
- Handayani Meri., Herdiyana & Azhar Zul. (2018). Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). 1-16.
- Hartono, Jugiyanto. 2016. Teori Porofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Isnaeni, Rohyatin. (2014). Pengaruh CAMELS Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. 1-25.
- Kasmir. 2015. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marviana. (2009). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1-10.
- Ni Luh Putu Dewi Sunari Setyarini & Henny Rahyuda (2017). e-ISSN 2302-8912. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5552-5579.
- Rohmat. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. 1-15.
- Rohyatin. (2014). Pengaruh CAMELS Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. 1-25.
- Santoso. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 52(2), 1-52.
- Tarmizi, R., Soedarsa, G.H., Indrayenti., & Andianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 9(1), 21-33.

Yolanda. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 1-25.